

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian

1. Optimalisasi

Optimalisasi dimulai dari pengertian optimalisasi secara umum, pengertian optimalisasi menurut beberapa ahli yang akan dibahas secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian optimalisasi menurut Poerdwadarminta (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 986), optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Sedangkan dalam Kamus Oxford (2008 : 358), “*Optimization is the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to prestatated criteria*”. Jadi, Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas / kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu

Penjelasan di atas diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

2. Teknik

Teknik membuat segala sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia menjadi jauh lebih mudah, lebih ringan, dan juga jauh lebih cepat. Jika dikaji secara mendalam maka pengertian teknik adalah sekumpulan gagasan yang didapatkan dari pembelajaran tertentu yang sengaja dibuat demi kemudahan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Teknik biasanya dibuat secara rinci oleh orang – orang yang ahli di bidangnya.

Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode. Oleh karena itu, teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan. Kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Bila pengajar mempunyai keterbatasan pengetahuan, dan penguasaan tentang disiplin ilmu maupun tentang cara mengajar yang baik, tentu ia akan berkuat dengan teknik yang sama, atau tidak berkembang dan tanpa variasi. Dengan demikian, pembelajaran akan terkesan monoton dan membosankan

Dalam buku Sutrjo Adisusilo (2013 : 86) mengemukakan bahwa teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Perkembangan teknik lisan seringkali lebih cepat dibandingkan dengan teknik pengajaran menulis, menyimak, dan membaca.

3. Prosedur

Prosedur merupakan serangkaian tahapan yang menjadi pedoman bagi suatu organisasi untuk membantu menjalankan suatu aktivitas demi mencapai sasaran yang telah ditargetkan.

Menurut Dewi (2011 : 20) menjelaskan bahwa prosedur adalah tata kerja, rangkaian tindakan, langkah, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang, dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir.

Menurut Mulyadi (2009 : 5) prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal (tulis, menulis, menggandakan, menghitung, membandingkan antara data sumber dengan data pendukung kedua belah pihak), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

4. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002 : 852) penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.

5. Operasi Pencarian dan Pertolongan

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional No.22 tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Operasi SAR Pasal 2, operasi SAR meliputi segala upaya dan kegiatan SAR sampai dengan evakuasi terhadap korban, sebelum diadakan penanganan berikutnya. Rangkaian kegiatan SAR terdiri atas 5 (lima) tahap yaitu tahap menyadari, tahap tindak awal, tahap perencanaan, tahap operasi, dan tahap pengakhiran.

Struktur Organisasi tugas terdiri dari SRU yang berada di setiap Kantor

SAR yang selalu siap untuk tugas SAR dalam penanggulangan bencana dan musibah lainnya. Penugasan SRU yang berasal dari instansi / organisasi di luar Basarnas dalam penyelenggaraan operasi SAR dilengkapi dengan surat perintah dari instansi / organisasi masing - masing. SRU di tiap lokasi musibah dipimpin oleh seorang OSC yang berada di bawah SMC. Operasi SAR diselenggarakan paling lama 7 (tujuh) hari semenjak SMC ditunjuk oleh Kepala Badan SAR Nasional.

Penutupan penyelenggaraan operasi SAR dilakukan apabila :

- a. Operasi SAR dianggap selesai karena korban telah ditemukan dan atau diselamatkan.

- b. Hasil evaluasi SMC secara komprehensif tentang efektifitas penyelenggaraan operasi SAR telah maksimal dan rasional untuk ditutup.

Penyelenggaraan operasi SAR dapat diperpanjang apabila:

- a. Berdasarkan evaluasi SMC terhadap perkembangan penyelenggaraan operasi SAR.
- b. Ditemukan tanda - tanda kehidupan atau keberadaan korban musibah atau bencana.
- c. Adanya permintaan dari pihak pemerintah daerah, perusahaan atau pemilik kapal atau pesawat dan oleh pihak keluarga yang mengalami musibah atau bencana. Dalam hal ini, biaya penyelenggaraan operasi SAR dibebankan kepada pihak yang meminta.

Tahap akhir operasi SAR, meliputi penarikan kembali SRU dari lapangan ke posko, penyiagaan kembali tim SAR untuk menghadapi musibah selanjutnya yang sewaktu-waktu dapat terjadi, evaluasi hasil kegiatan, mengadakan pemberitaan (*Press Release*) dan menyerahkan jenazah korban kepada yang berhak serta mengembalikan SRU pada instansi induk masing-masing dan pada kelompok masyarakat.

6. Scuba Diving

a. Sejarah

- 1) Tahun 415 SM para penyelam Yunani menghancurkan bekas Dermaga di Sirakusa.
- 2) Tahun 1837 Agustus, Siebe menciptakan pakaian selam dengan sistem pernapasan disuplai dari permukaan yang kemudian dikenal sebagai ASK (Alat Selam Klasik).

Pada dasarnya aktifitas penyelaman merupakan profesi yang sudah tua usianya dalam sejarah peradaban manusia. Belum ada literatur pasti yang dapat menunjukkan kapan aktifitas penyelaman mulai di laksanakan. Dunia pewayangan kita misalnya, mengenal Raden Jayakatwang salah seorang putra dari Aria Bima, spesialisasinya adalah menyelam di laut.

Ilmu penyelaman terus berkembang, baik untuk kepentingan eksplorasi, pencarian dan pertongan maupun dalam rangka tugas penelitian untuk menguak misteri bawah permukaan air untuk kemakmuran hidup manusia.